

## PENGARUH LAYANAN INFORMASI ETIKA BERBICARA TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI SMA NEGERI 21 MEDAN

Azizah Rahmawati Putri\*<sup>1</sup>  
Rini Hayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

\*e-mail : [azizahrahmawatiputri@umnaw.ac.id](mailto:azizahrahmawatiputri@umnaw.ac.id)<sup>1</sup>, [rinihayati@umnaw.ac.id](mailto:rinihayati@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh layanan informasi etika berbicara terhadap perilaku sopan santun siswa di SMA Negeri 21 Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan yang memiliki perilaku sopan santun yang berjumlah 137 siswa dan teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau sample bertujuan yaitu cara pengambilan sample dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. yang dijadikan sample dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

Teknik uji analisis data menggunakan uji Paired Sampel T-Test, dari hasil perhitungan data diperoleh nilai rata-rata pre test yaitu 99,06 sedangkan nilai rata-rata post test 106,79. Hasil uji Hipotesis uji t menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% maka  $(10,680) > (1,6923)$  ini berarti hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi etika berbicara terhadap perilaku sopan santun siswa di SMA Negeri 21 Medan.

**Kata kunci :** Layanan Informasi , Etika Berbicara, Perilaku Sopan Santun

### Abstract

The objective of this research was to determine the influence of information services on speaking ethics on student manners at SMA Negeri 21 Medan. This research uses quantitative research with experimental methods. The population in this research was grade XI students of SMA Negeri 21 Medan who had polite behavior totaling 137 students and the sampling technique in this research was purposive sampling or sample purpose, namely the way of sampling by setting characteristics that are in accordance with the purpose. The sample in this research amounted to 34 students. The data collection instrument used in this research was in the form of questionnaires. The data analysis test technique uses the Paired Sample T-Test, from the results of data calculations, the average value of the pre-test is 99.06 while the average value of the post test is 106.79. The results of the t-test hypothesis show that with a significance level of 5%,  $(10.680) > (1.6923)$  this means that the hypothesis is accepted. It can be concluded that there is an influence of information services on speaking ethics on the behavior of student manners at SMA Negeri 21 Medan.

**Keywords:** Information Services, Speaking Ethics, Manners

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan secara optimal agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Fakhrani Idzni and Azmi saragih 2022). Pendidikan juga merupakan suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi diri seseorang sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat (Jarmin, Asmah, and Asyah 2020). Dengan adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Dewi 2022). keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada proses belajar disekolah, oleh karena itu sekolah memiliki peran penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, selain dari keluarga dan masyarakat (Saragih, Ariani, and Dewi 2023). pendidikan nasional bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta menjadi individu yang berakhlak mulia, sehat, berbudi pekerti luhur, kreatif, mandiri, demokratis, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Siti Nurbaini, Nur Asyah 2023).

Oleh karena itu yang diharapkan dari tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri, berilmu dan sehat, yang paling utama adalah memiliki karakter dan kepribadian yang baik serta berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Salah satu bentuk yang menunjukkan akhlak mulia adalah ketika seseorang memiliki etika dan sopan santun yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain (Pasaribu : 2017).

Sopan santun merupakan budi pekerti yg baik, tata karma, peradaban, kesusilaan (Fitriani Enny dan Nurasyah 2018). Perilaku sopan santun adalah aturan hidup yang muncul dari pergaulan sekelompok orang dalam masyarakat dan dianggap sebagai pondasi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kesantunan adalah istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai hormat dan akhlak mulia (Suryani : 2017).

Sopan santun di dalam lingkungan sekolah terlihat dalam berbagai aspek seperti cara bergaul, berlaku sopan saat berjalan, berpakaian yang sopan, berbicara yang baik dan sebagainya. Kemampuan berbicara memiliki peranan yang penting dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orang lain. Dalam berinteraksi, penting bagi seseorang untuk menjaga etika berbicara itu penting dan tidak sembarangan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta melahirkan pendapat dengan berbicara manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain (Widya utami Lubis, Rini Hayati 2023) Berbicara atau bertutur merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. etika berbicara adalah suatu kesopanan dan kesantunan yang dapat mempererat hubungan keakraban dan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengurangi perpecahan dalam berinteraksi sosial. Namun, akhir-akhir ini tuturan yang digunakan manusia sudah jauh dari kata sopan, sehingga seseorang harus menggunakan etika dan sopan santun dalam berbicara. Dengan menerapkan etika yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat maka akan terciptanya kehidupan yang nyaman dan tenteram. Namun sebaliknya, jika etika yang baik dan benar tidak dipahami, maka akan sulit hidup bermasyarakat dan sulit hidup damai dengan orang lain (Hutasuhut and Lubis 2023)

Pada perkembangan zaman yang terjadi di Indonesia sudah membawa banyak perubahan, salah satunya yaitu krisis moral dan etika. Etika yang dianggap mulai berubah di antaranya norma kesopanan. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau siswa yang cenderung terdapat perilaku yang kurang sopan santun terutama dalam berbicara ataupun berkomunikasi dengan sosialnya baik kepada teman sebaya, orang yang lebih tua, guru, dan orang tua.

Banyak dari siswa yang saat ini tidak tahu bagaimana ia seharusnya bersikap terhadap gurunya maupun orang lain, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadari hal tersebut (Kurniawan: 2019). Contohnya seperti saat berpapasan dengan guru baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah, siswa cenderung tidak memberikan sapaan atau salam, bahkan juga tidak menoleh maupun memberikan senyum. Kemudian saat bertutur kata siswa tidak menunjukkan cara berbicara yang tidak sopan kepada guru, siswa menyamakan saat berbicara dengan guru dan teman.

Hal tersebut pun terdapat di SMA Negeri 21 Medan, Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling pada tanggal 30 januari 2023, banyak kejadian dilingkungan sekolah yang melanggar sopan santun. Terdapat siswa yang mengalami masalah kurangnya perilaku sopan santun seperti tidak menegur guru ketika berpapasan, tidak sopan ketika berbicara kepada guru dikarenakan mereka beranggapan bahwa berbicara dengan guru dan teman sama saja, tidak menghargai guru ketika mengajar dikelas seperti saat guru mengajar siswa bermain didalam kelas, tidak menghargai pendapat orang lain, berperilaku sesukanya seperti melanggar kedisiplinan, seperti terlambat, berpakaian tidak rapi, keluar saat jam pelajaran dan ketika diberi nasehat tidak acuh.

Sopan santun sangat penting ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan. Agar dapat bersikap sopan santun sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat sekarang ini. Dalam membentuk pemahaman siswa yang mempunyai perilaku kurang sopan, bimbingan dan konseling mempunyai berbagai jenis layanan yang bisa digunakan dalam membantu siswa dalam

memberi pemahaman sopan santun. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Syahfitri and Dewi 2022). Disini layanan yang digunakan untuk membentuk pemahaman sopan santun, peneliti menggunakan layanan informasi. Layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ditujukan untuk membekali peserta didik dengan berbagai informasi, berkaitan dengan diri dan lingkungan. Informasi tentang diri dan lingkungan diperlukan dalam upaya pencegahan dan pemecahan masalah, menentukan arah, sehingga pada gilirannya dapat mengambil keputusan untuk kehidupan yang lebih baik (Ika Sandra Dewi 2021). Dengan pemberian layanan informasi peserta didik mendapatkan informasi atau pengetahuan yang luas. Menurut (Nazariah & Ika Sandra Dewi 2023) layanan informasi penting bagi siswa karena layanan informasi ialah layanan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan serta untuk menentukan suatu tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan pemberian layanan informasi sangatlah penting bagi peserta didik, dan dapat memberikan pengaruh positif salah satunya terhadap sikap maupun perilaku sopan santun peserta didik.

## METODE

Menurut Arikunto (2018) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang di buat oleh peneliti, sebagai perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendalikan. berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2018) pada desain ini terdapat pre-test, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 21 Medan yaitu seluruh siswa kelas XI yang memiliki perilaku sopan santun sebagai variable penelitian adanya jumlah yang dijadikan populasi pada penelitian yaitu berjumlah 137 siswa. Sedangkan sample dalam penelitian ini adalah 34 orang siswa yang ditentukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada siswa. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yang terdiri dari angket perilaku sopan santun. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji coba Instrument

Untuk mengetahui sebuah instrument yang digunakan adalah valid dan reliabel diketahui melalui uji validitas dan reliabilitas instrument. Peneliti memberikan angket uji coba instrument kepada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 21 Medan yang berjumlah 32 siswa. Setelah di uji coba menggunakan rumus rumus Product Moment maka didapatkan 30 item yang valid, dan 6 item dinyatakan tidak valid ,dari 36 item yang diujicobakan.

Reliabilitas Perilaku Sopan Santun

### Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Sopan Santun

**Tabel 1 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	36

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909 Hal ini menyatakan bahwa nilai *Cronbach'Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian yang digunakan yaitu reliabel atau dapat dipercaya.

### Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji *tests of normality* diatas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* p-value atau sig dari shapiro-wilk ternyata lebih besar dari  $\alpha$  ( 0,231>0,05), dan nilai *post test* lebih besar dari  $\alpha$  (0,552>0,05) sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal.

### Hasil uji Hipotesis

Untuk menguji apakah ada perbedaan antara *Pre test* dan *Post test* maka dilakukan *uji paired sample test* dengan menggunakan *software SPSS Statistik 22*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikasi 5% (0,05) berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan , maka hasil pengujian dalam uji-t ialah :

### Perhitungan Pre Test dan Post Test

**Tabel 2 Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest Perilaku Sopan Santun	99,06	34	6,391	1,096
	PostTest Perilaku Sopan Santun	106,79	34	5,002	,858

Pada tabel *software SPSS Statistics 22* diatas dapat dilihat kedua sample yang diteliti yakni *pre test* dan *post test* hasil deskriptif. Pada *pre test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 99,06 sedangkan pada nilai rata-rata *post test* sebesar 106,79. Jumlah Responden sebagai sample penelitian ini adalah sebanyak 34 Responden. Untuk nilai *Std. Deviation (standar deviasi)* pada *pre test* sebesar 6,391 dan *post test* sebesar 5,002. Terakhir adalah Standar Error Mean Untuk *pre test* sebesar 1,096 dan untuk *post test* 0,858.

Karena nilai rata-rata pada *pre test* 99,06 < *post test* 106,79 maka artinya secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil perilaku sopan santun antar *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini “ terdapat pengaruh positif layanan informasi etika berbicara terhadap perilaku sopan santun siswa di SMA Negeri 21 Medan.

### Perhitungan Uji T

**Tabel 3 Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest Perilaku Sopan Santun - PostTest Perilaku Sopan Santun	-7,735	4,223	,724	-9,209	-6,262	10,680	33	,000

Berdasarkan tabel pada *Paired Samples Test* diatas diketahui nilai thitung = 10,680 sedangkan ttable dengan d.b= N-1, 34-1= 33 Pada taraf  $\alpha$ = 0,05 diperoleh sebesar 1,6923 sehingga thitung lebih besar dari ttable atau (10,680 >1,6923). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi

adanya pengaruh layanan informasi etika berbicara terhadap perilaku sopan santun siswa di SMA Negeri 21 Medan dapat diterima kebenarannya.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa layanan informasi etika berbicara dapat mempengaruhi perilaku sopan santun siswa. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan informasi etika berbicara dapat memberikan pengaruh yang positif dan baik kepada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman perilaku sopan santun melalui etika berbicara.

Menurut Prayitno (Dalam Gasela, dkk : 2019) bahwa dalam menjalankan kehidupan dan pengembangan diri, peserta didik memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan masa depan. Dengan pemberian layanan informasi peserta didik mendapatkan informasi atau pengetahuan yang luas.

Setelah melakukan perhitungan data diketahui bahwa rata-rata perilaku sopan santun siswa tergolong rendah. Namun setelah memperoleh layanan informasi etika berbicara hasil data yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum memperoleh layanan informasi etika berbicara.

Melalui perhitungan data yang dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada layanan informasi etika berbicara terhadap perilaku sopan santun siswa di SMA Negeri 21 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t thitung = 10,680 sedangkan ttabel dengan d.b= N-1, 34-1= 33 Pada taraf  $\alpha= 0,05$  diperoleh sebesar 1,6923 sehingga thitung > dari ttabel atau (10,680 > 1,6923).

data tes awal (*pre test*) diperoleh skor rata-rata perilaku sopan santun pada siswa = 99,06 sedangkan setelah pemberian layanan informasi etika berbicara (*post test*) = 106,79 artinya rata-rata perilaku sopan santun pada siswa setelah mendapatkan layanan informasi etika berbicara lebih tinggi dari pada sebelum mendapatkan layanan informasi etika berbicara (106,79 > 99,06) atau terjadi kenaikan perilaku sopan santun siswa yang artinya adanya pengaruh layanan informasi etika berbicara terhadap perilaku sopan santun siswa di SMA Negeri 21 Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arya ahmad adil wicaksana tahun 2018 yang berjudul "pengaruh layanan informasi tata tertib sekolah terhadap sopan santun siswa kelas VII SMP N 2 gondangrejo karanganyar" terdapat pengaruh layanan informasi tata tertib sekolah terhadap sopan santun siswa. hal itu dapat dibuktikan dengan menggunakan t-tes hasil analisis data yang diperoleh thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $2,676 < 16,999 > 2,402$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang berarti adanya pengaruh layanan informasi tata tertib sekolah terhadap sopan santun siswa kelas VII SMP N 2 gondangrejo karanganyar. dengan adanya layanan informasi tata tertib dilingkungan sekolah meningkat diantaranya siswa lebih menghagai guru baik dari sikap dan perbuatan.

Pengaruh yang signifikan tersebut didapatkan dari pemberian layanan informasi. seperti yang diungkapkan oleh Sukardi dalam (Mustofa and Fitriana, 2014) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan pemberian layanan informasi sangatlah penting bagi peserta didik dan dapat memberikan pengaruh yang positif salah satunya terhadap sikap maupun perilaku sopan santun peserta didik.

Dalam hal ini semakin dilakukan layanan informasi maka akan semakin meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan "Adanya pengaruh layanan informasi etika berbicara terhadap perilaku sopan santun siswa di SMA Negeri 21 Medan " dapat diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat menyampaikan kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut :

Dalam hasil uji ( uji t ) diperoleh hasil thitung = thitung = 10,680 sedangkan ttable dengan d.b= N-1, 34-1= 33 Pada taraf  $\alpha= 0,05$  diperoleh sebesar 1,6923 sehingga thitung lebih besar dari ttable atau (10,680 >1,6923).

Maka hipotesis alternatif (  $H_a$  ) yang berbunyi “Adanya pengaruh layanan informasi etika berbicara terhadap perilaku sopan santun siswa di SMA Negeri 21 Medan “ dapat diterima.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai berikut : Pada guru Bimbingan konseling hendaknya aktif melaksanakan kembali kegiatan layanan informasi terhusus mengenai etika dan perilaku sopan santun siswa, agar siswa lebih baik dalam berperilaku dilingkungannya. Pada siswa diharapkan dapat merasakan pentingnya layanan informasi untuk dapat meningkatkan perilaku sopan santun lebih tepat. pada penelitian selanjutnya agar mampu untuk dapat mengembangkan dan memperkaya wawasan dengan menambahkan layanan yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku sopan santun siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. d. (2020). Pengembangan Dan Penilaian Karakter Dalam Pembelajaran Tematik SD. YOGYAKARTA : Nuta Media .
- Ali, F. (2022). Peningkatan Etika Berbicara Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palu . *Universitas Tadulako* .
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asri , Dahlia., & Suharni. (2021). *Modifikasi Perilaku*. Madiun: Penerbit UNIPMA Press.
- Daulay, Dahraini Hannum. (2020). Hubungan Religius dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Di MAN Asahan. *Tesis : Universitas Medan Area*. Medan.
- Fakhrani Idzni, Zita, and Nurul Azmi saragih. 2022. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Bullyingpada Siswa Kelas Ix Smp Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.” *Inovasi Penelitian* 3(5):6233–42.
- Fitriani Enny dan Nurasyah. 2018. “Kontribusi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa.”
- Gasela, Chintia dkk. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Beretiket Remaja. *Jurnal Bk Ilmiah*, 2.
- Hani, Saroh. (2020). Etika Kesopanan Dalam Islam Pada Anak Asuh Di Panti Sosial Anak Asuh Mardhatillah Di Kartasurah sukoharjo. *Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Hartono. (2007). *Sopan Santun Dalam Pergaulan*. Bandung : Armico.
- Hutasuhut, Dina Hidayati, and Widya Utami Lubis. 2023. “Sosialisasi Etika Dalam Pergaulan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(6):764–67. doi: 10.59837/jpmba.v1i6.254.
- Ibrahim, S. (2009). *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ika Sandra Dewi, Indra Fauzi. 2021. “Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa.”
- Jarmin, Nur Asmah, and Nur Asyah. 2020. “Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue.” *Empathy: Guidance and Counseling Journal* 1(1):18–26.
- Kurniawan , agung dkk. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9.
- Lake, Wenfridus R.R. dkk. (2017). Hubungan Komponen Perilaku Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News*, 2.

- Muzaki, A. (2019). Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MAN 3 Bantul. *Skripsi Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta.
- Mustofa, Ali, and Siti Fitriana. 2014. "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Grafis Terhadap Motivasi Belajar Siswa." 1:1-16.
- Nazariah & Ika Sandra dewi. 2023. "Pengaruh Layanan Informasi Melalui Metode Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online Kelas VII Di SMP RK Deli Murni Deli Tua." 3(2):47-53.
- Nisa Apriyani & Ika Sandra Dewi. 2022. "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Focus Group Discussion Terhadap Motivasi Belajarsiswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022." *Journal Educational Research and Sosial Studies* 3(3)
- Noviana, Ima. (2022). Faktor Yang Menghambat Kesantunan Berbahasa Remaja Terhadap Orang Tua di Desa Bengkulu Mranggen. *Pendidikan dan Konseling*, 4 Nomor 4.
- Pasaribu, Ira. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas IX MAS Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Medan: Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Prayitno, & Amti. (2004). Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Rahman, Hibana. (2003). *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta.
- Rismawati. (2008). *Kepribadian & Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saragih, Nurul Azmi, Fani Dwi Ariani, and Ika Sandra Dewi. 2023. "Pengaruh Insomnia Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MTs Al Washliyah Tanjung Morawa." *Psikologi Konseling* 21(2):1980. doi: 10.24114/konseling.v21i2.42105.
- Siti Nurbaini, Nur Asyah, Ika Sandra Dewi. 2023. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan." *Invention* 4(1).
- Syahfitri, Annisa, and Ika Sandra Dewi. 2022. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prokrastinasi Pada Siswa Di Tsanawiyah Al-Wasliyah Pancur Batu." 2(2):85-97.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, liliek. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Ejurnal Mitra Pendidikan*, 1.
- Wahyudi, didik., & arsana. (2014). Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pematang Siantar. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, 290-304.
- Wicaksana, A. A. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas VII SMP N 2 Gondangrejo Karanganyar .
- Widya utami Lubis, Rini Hayati, Khadapi M. Al Hamiki. 2023. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Badar." *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 4(januari):1-10.
- Yayan, p. w. (2021). Etika Berbicara Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Madrasah Tsanahwiyah Al-muhajirin Suka Mulya. *UIN SUSKA RIAU*. Pekanbaru.
- Zulfikar , A. (2022). Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Sopan Santun Siswa Dli Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru . *Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* . Pekanbaru.